

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MAHASISWA  
DALAM MENEMPUH PENDIDIKAN PADA JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**Vini Alvionita**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tanjungpura*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura dengan mengumpulkan data-data mengenai faktor-faktor yang terkait dengan variabel penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 666 mahasiswa dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 mahasiswa dengan menggunakan teknik penarikan sampel dengan metode *Propotional Sample*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan satuan pengukuran Skala Guttman. Setelah dilakukan pengujian dengan analisis deskriptif maka diperoleh hasil bahwa faktor biaya, status sosial ekonomi, motivasi, fasilitas, dan lokasi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura. Namun, hanya factor biaya yang menjadi dominan dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.

**Kata Kunci :** *Keputusan mahasiswa, Pendidikan akuntansi, Faktor-faktor yang mempengaruhi*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi saat ini sangat diperlukan sumber daya manusianya yang bermutu karena maju mundurnya suatu negara sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Semakin baik kualitas sumber daya manusia suatu negara maka semakin tinggi daya saing negara tersebut dengan negara lainnya. Negara harus memperhatikan program pendidikan jika tidak ingin kehilangan generasi yang handal, cerdas, dan memiliki integritas pada bangsanya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan merupakan faktor pendukung yang memegang peranan penting di segala sektor. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga dianggap sebagai mekanisme dalam pengembangan keahlian dan pengetahuan manusia.

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi, karena bagaimanapun pembangunan ekonomi membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, baik dalam kapasitas penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun sikap mental, sehingga menjadi pelaku pembangunan yang handal. Seluruh masyarakat berhak mendapatkan kesempatan pendidikan yang lebih baik, guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga negara Indonesia dapat memiliki dasar pembangunan yang kokoh, yaitu tersedianya kualitas sumber daya manusia yang merata di segala sektor. Oleh sebab itu, sangat disadari bahwa masyarakat Indonesia, khususnya Kalimantan Barat memerlukan pentingnya sebuah pendidikan bagi anak-anaknya untuk bekal mereka di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan persoalan diatas sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan tinggi diharapkan dapat menjadi penyelenggara dan pengembangan serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Semakin berkembangnya globalisasi, penyiapan pendidikan perlu dikaitkan dengan tuntutan kompetisi kedepannya. Oleh karena itu dimensi daya saing dalam sumber daya manusia nantinya akan menjadi faktor yang penting, sehingga

[JAAKFE, Desember 2015]

upaya memacu kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan tuntutan yang harus dikedepankan. Untuk itu lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas lulusannya agar nantinya dapat bersaing dengan tenaga, baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini merupakan tanggung jawab Perguruan Tinggi Negeri, selain itu juga merupakan tanggung jawab Perguruan Tinggi Swasta.

Perguruan Tinggi Negeri diharapkan dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia yang handal. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) memiliki peluang yang besar dipilih oleh calon mahasiswa dalam melanjutkan studinya. Selain itu kemampuan untuk memperoleh mahasiswa tidak lepas dari tergantungnya penyampaian informasi atau bahkan promosi tentang PTN tersebut.

Suatu lembaga pendidikan tinggi yang ingin memenangkan persaingan dalam pemasaran produknya, haruslah selalu berupaya untuk dapat menarik dan mempertahankan mahasiswa sehingga lembaga pendidikan harus mampu mengidentifikasi dan menemukan apa yang terjadi harapan dan apa saja yang diperlukan para mahasiswa sebagai target pasarnya demi tercapainya kepuasan pelanggan. Dalam lingkungan persaingan seperti saat ini, seharusnya sebuah lembaga tinggi pendidikan mampu mengetahui apa yang penting untuk para mahasiswa, memberikan informasi kepada mahasiswa bahwa apa yang akan mereka berikan berguna bagi mahasiswa dan kemudian memberikan apa yang telah mereka janjikan.

Di Kalimantan Barat tepatnya di kota Pontianak terdapat satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri, yaitu Universitas Tanjungpura. Universitas Tanjungpura memiliki beberapa fakultas, diantaranya adalah Fakultas Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura didirikan pada tahun 1959, dimana Fakultas Ekonomi ini merupakan fakultas tertua yang terdapat pada Universitas Tanjungpura Pontianak. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura ini memiliki 3 program studi, diantaranya program studi Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan (IESP), program studi Manajemen, dan yang terakhir adalah program studi Akuntansi. Program studi Akuntansi dibuka pada tahun 1996, dimana program studi Akuntansi terdiri antara Reguler A dan Reguler B, yang dapat dipilih oleh calon mahasiswa untuk melanjutkan studinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut ini adalah tabel jumlah mahasiswa yang lulus dan telah melakukan registrasi pada Fakultas Ekonomi dari tahun 2009 hingga tahun 2013.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Data Penerimaan Prodi Akuntansi Universitas Tanjungpura**  
**Pontianak dari Tahun 2009-2013**

Angkatan	Jumlah Lulus (Orang)	Jumlah Registrasi (Orang)
2009	327	291
2010	357	327
2011	435	368
2012	445	383
2013	360	323

**Sumber : BAAK Universitas Tanjungpura Pontianak (2013)**

Setiap mahasiswa yang dinyatakan lulus pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak diwajibkan untuk melakukan registrasi ulang yang menyatakan bahwa mereka akan menjadi mahasiswa aktif pada jurusan tersebut, sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran pada fakultas yang telah mereka pilih tersebut.

Mahasiswa yang dinyatakan lulus dan telah melakukan registrasi ulang selanjutnya akan mengikuti kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi tersebut. Tujuan dari mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi bukan hanya untuk mencari pekerjaan ataupun untuk mencari gelar yang bergengsi. Namun juga mereka dituntut untuk nantinya aktif dalam mengamalkan ilmunya ke dunia masyarakat, karena mahasiswa dianggap merupakan media yang berperan aktif dalam menghidupkan kegiatan di lingkungan masyarakat. Namun anggapan masyarakat saat ini telah berubah yaitu kuliah hanyalah sebagai formalitas untuk mencari pekerjaan saja.

Berikut ini adalah tabel jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura yang aktif pada semester ganjil tahun 2013-2014.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Mahasiswa Yang Aktif Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Selama Tahun 2013-2014 di Univesitas Tanjungpura**

Semester	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa (Orang)
1	2013	141
3	2012	159
5	2011	148
7	2010	132
$\geq 7$	2009	86

Sumber : Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak  
(2013)

Berdasarkan survey awal, banyak faktor-faktor yang membelakangi keputusan untuk menentukan pilihannya dalam memilih lembaga pendidikan tinggi, diantaranya faktor biaya. Biaya biasanya menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam menentukan lembaga pendidikan yang akan dipilih nantinya. Untuk kuliah di perguruan tinggi melibatkan banyak komponen biaya tersebut. Bukan hanya itu saja, mahasiswa juga akan mempertimbangkan tentang reputasi dari lembaga pendidikan yang akan dipilih nantinya, bagaimana kualitas staf pengajar dalam lembaga pendidikan tersebut, apakah memiliki fasilitas sarana belajar mengajar yang baik dan memadai. Lulusannya pun diharapkan tidak ada kesulitan dalam mencari kerja nantinya, serta lokasinya apakah letaknya jauh dari tempat tinggalnya. Hal tersebut akan berkaitan dengan faktor biaya yang akan dikeluarkan oleh mahasiswa.

Dengan berbagai macam alasan mahasiswa mengambil Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Menempuh Pendidikan Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor tersebut terhadap keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi akademik, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi akademik. Dan diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk akademik.
- b. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan untuk menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis apabila mengadakan penelitian lebih lanjut.

## 2. LANDASAN TEORI DAN KAJIAN EMPIRIS

### 2.1. Perilaku Konsumen

Menurut Schiffman dan Kanuk (dalam Sumarwan, 2003) mendefinisikan perilaku konsumen adalah sebagai berikut : Istilah perilaku konsumen diartikan sebagai perilaku yang memperlihatkan konsumen untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk serta jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka. Sedangkan Engel, *et.al* mengartikan perilaku konsumen adalah sebagai berikut: bahwa perilaku konsumen sebagai tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan,

mengonsumsi, menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini.

Perilaku konsumen dalam membeli sesuatu sebenarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis (Amstrong, 1993). Sedangkan faktor yang paling berpengaruh dan paling luas serta paling dalam adalah faktor budaya.

#### 1. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling mendasar dari keinginan perilaku seseorang. Setiap kebudayaan terdiri dari sub-budaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialita yang lebih spesifik untuk para anggotanya.

#### 2. Faktor Sosial

Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok referensi, peran, status sosial, dan keluarga. Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status sosial. Keluarga dalam kehidupan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : keluarga orientasi yaitu orang tua, dan keluarga prokreasi yaitu pasangan hidup anak-anak seseorang.

#### 3. Faktor Pribadi

Faktor pribadi seperti umur dan tahapan siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri, juga mempengaruhi perilaku konsumen. Tahapan siklus hidup keluarga terbentuk dari konsumsi seseorang. Pekerjaan seseorang juga menentukan jenis produk yang akan dibelinya. Keadaan ekonomi yang dimaksud adalah terdiri dari pendapatan, tabungan dan hartanya, serta kemampuan untuk menjamin. Gaya hidup merupakan gambaran seseorang secara keseluruhan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kepribadian adalah karakteristik psikologi yang berbeda dalam merespon lingkungan sekitarnya.

#### 4. Faktor Psikologi

Secara psikologi keputusan untuk membeli dipengaruhi oleh : motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap. Motivasi yaitu sesuatu yang dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu, termasuk pembelian. Persepsi

merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti. Proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman. Sedangkan kepercayaan adalah gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

## 2.2 Jasa

Menurut Kotler (2000), mengartikan jasa sebagai berikut : sebuah jasa adalah setiap aktivitas yang menguntungkan yang dapat ditawarkan satu pihak yang lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksi jasanya mungkin berkaitan dengan produk fisik atau tidak. Kemudian, menurut Zethaml dan Bitner (dalam Huriyyati, 2005) memberikan penjelasan tentang jasa sebagai berikut : “Jasa adalah semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan output tidak berupa produk fisik atau konstruksi yang secara umum di konsumsi pada saat diproduksi, dan memberikan nilai tambah dalam bentuk seperti kenyamanan, hiburan, kesenangan, dan kesehatan.”

Jasa sering dipandang sebagai fenomena yang rumit. Kata jasa itu sendiri mempunyai banyak arti, mulai dari pelayanan personal sampai jasa sebagai suatu produk. Di dalam jasa selalu ada aspek interaksi antara pihak konsumen dengan pemberi jasa tersebut, meskipun pihak-pihak yang terlibat tidak selalu menyadari itu. Jasa bukan merupakan suatu barang, jasa adalah suatu proses atau aktivitas, dan aktivitas tersebut biasanya tidak berwujud.

Jasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan barang (produk fisik). Menurut Kotler (2000), jasa mempunyai 4 karakteristik utama, yaitu sebagai berikut :

1. *Intangibility* (tidak berwujud), jasa tidak berwujud karena tidak bisa dilihat, dirasa, didengar, dicium, ataupun diraba sebelum adanya transaksi pembelian. Nilai penting dari hal ini adalah nilai tidak berwujud yang dialami konsumen dalam bentuk kenikmatan, kepuasan, atau rasa aman.
2. *Unseparability* (tidak dapat dipisahkan), suatu bentuk jasa tidak dapat dipisahkan dari sumbernya, apakah sumber itu merupakan orang atau mesin, apakah sumber itu hadir atau tidak, produk fisik yang berwujud tetap ada.



3. *Variability* (berubah-ubah), jasa sesungguhnya sangat mudah berubah-ubah karena setiap jasa ini sangat tergantung pada siapa yang menyajikan, kapan dan dimana disajikan.
4. *Perishability* (mudah lenyap), daya tahan suatu jasa tidak akan menjadi masalah jika permintaan selalu ada. Bila permintaan turun, maka permasalahan yang sulit akan timbul.

Sedangkan menurut Griffin (dalam Adimursalin,2008) jasa dapat diklasifikasikan berdasarkan :

1. Tingkat kontak konsumen dengan pemberi jasa sebagai bagian dari sistem saat jasa tersebut dihasilkan. Berdasarkan hal ini, jasa dapat dibedakan dalam :
  - a. Kelompok *High-Contact System*, untuk menerima jasa konsumen harus menjadi bagian dari sistem.
  - b. *Low-Contact System*, konsumen tidak perlu menjadi bagian dari sistem untuk menerima jasa.
2. Kesamaan dengan Operasi manufaktur. Berdasarkan hal ini, jasa dibagi menjadi tiga kelompok :
  - a. *Pure Service*, merupakan jasa yang tergolong *high contact* dengan tanpa persediaan, dengan kata lain benar-benar sangat berbeda dengan manufaktur.
  - b. *Quasimanufacturing Service*, dalam banyak hal mirip dengan manufaktur, karena jasa ini termasuk dalam *low contact* dan konsumen tidak harus menjadi bagian dari proses produksi jasa.
  - c. *Mixed service*, merupakan kelompok jasa dengan tingkat kontak menengah (*moderate-contact*) yang menggabungkan beberapa fitur/sifat *pure service* dan *quasimanufacturing service*.
  - d. fitur/sifat *pure service* dan *quasimanufacturing service*.

Produk dalam bentuk jasa dalam kajian ini adalah produk studi yaitu pendidikan akuntansi yang ditawarkan oleh Universitas Tanjungpura Pontianak yang merupakan elemen yang penting dari sebuah pemasaran jasa pendidikan, dengan upaya untuk memuaskan para konsumen atas keinginan dan kebutuhannya yang bersifat tidak berwujud, yang dikonsumsi pada waktu yang bersamaan dengan partisipasi konsumen

dalam prosesnya dan tidak mungkin dapat disimpan. Jasa pendidikan harus tetap memperhatikan kebutuhan konsumennya (peserta didik) dan relevansinya terhadap kebutuhan pasar kerja dan menjadi *entrepreneur*.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

### 2.3 Biaya

Menurut Mulyadi (2005), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Mursyidi (2008), biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

Biaya disini meliputi biaya pendaftaran, biaya hidup, biaya pendidikan. Biaya pendaftaran adalah biaya yang dikeluarkan calon mahasiswa untuk menempuh pendidikan yang diinginkan. Sedangkan biaya hidup adalah biaya mempertahankan standar yang ditetapkan hidup, mirip dengan anggaran rumah tangga khas.

Pengertian pembiayaan pendidikan yang bersifat budgetair yaitu biaya pendidikan yang diperoleh dan dibelanjakan oleh sekolah sebagai suatu lembaga. Artinya, biaya-biaya pendidikan yang bersifat budgetair dan non budgetair termasuk dalam pengertian biaya pendidikan dalam arti luas. Sedangkan pengertian biaya pendidikan yang bersifat nonbudgetair yaitu biaya-biaya pendidikan yang dibelanjakan oleh murid, atau orangtua/keluarga dan biaya kesempatan pendidikan Fattah (2006:23).

### 2.4 Status Sosial Ekonomi

Menurut Shadily, (1984) kata sosial berasal dari kata “*socius*” yang artinya kawan (teman). Dalam hal ini arti kawan bukan terbatas sebagai teman sepermainan,

teman kerja dan sebagainya. Yang dimaksud teman adalah mereka yang ada disekitar kita, yakni yang tinggal dalam suatu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat yang saling mempengaruhi. Sedangkan istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” yang artinya rumah tangga dan “*nomos*” yang artinya mengatur, jadi secara harafiah ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga.

Status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi sipembawa statusnya, misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. (Soekanto, 2003).

Dalam hal ini, yang mempengaruhi adalah pendapat orang tua, pendidikan dari orang tua, serta pekerjaan dari orang tua.

## 2.5 Motivasi

W.S Winkel mengatakan bahwa “motif” adalah daya pendorong didalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu (Darsono,2000). Berawal dari kata “motif” itu, motivasi diartikan sebagai motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat melakukan suatu perbuatan. Sedangkan motif sudah ada dalam diri seseorang, jauh sebelum orang itu melakukan suatu perbuatan.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman,2003) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald mengandung 3 (tiga) elemen penting :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia, penampakannya akan menyangkut fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon suatu aksi, yaitu tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi

yang ada pada diri individu, sehingga akan bergayut dengan perasaan dan emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan dan kebutuhan.

Ada 3 (tiga) fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sudirman (2003), yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## 2.6 Fasilitas

Menurut pendapat Dimyanti dan Mudjiono (1994) fasilitas belajar adalah merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Sedangkan menurut Daryanto (2006) secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboraturium, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Hamalik (2003), terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa : “ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruang belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini

memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar”.

Menurut Mulyani (dalam Suharsimi dan Lia, 2008), Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan siswa dan guru sebagai sumber informasi dalam rangka penunjang program belajar dan mengajar.

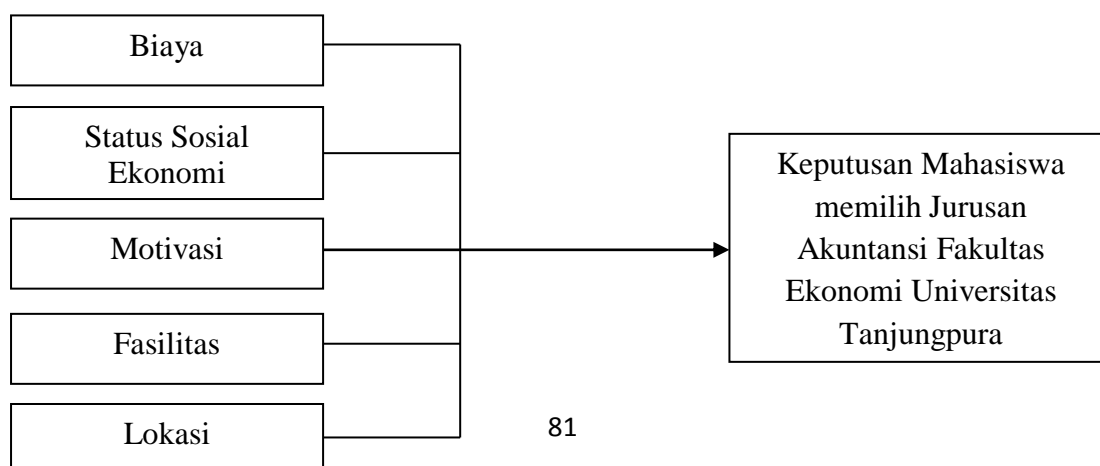
## 2.7 Lokasi

Lokasi adalah posisi pasti dalam ruang. Lokasi pada kasus ini adalah faktor yang berkaitan dengan letak lembaga pendidikan secara geografis. Lokasi dalam pemilihan universitas sangatlah penting, jika lokasinya jauh dari rumah maka dengan otomatis mahasiswa harus menyewa kost untuk tinggal sementara. Dan juga jika letak universitas jauh maka akan mengeluarkan dana atau uang yang lebih besar.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan pasti akan berusaha memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggannya sebagai tujuan pemasarannya. Demikian juga lembaga pendidikan pasti akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari mahasiswa agar tercapai tujuannya. Maka perlu bagi setiap perguruan tinggi mengetahui karakteristik dan proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi. Sehingga kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan kerangka di atas, biaya memiliki pengaruh yang negatif terhadap keputusan mahasiswa. Hal ini berarti bahwa bila terjadi peningkatan biaya, maka akan memberi pengaruh menurunnya keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Status sosial ekonomi mempunyai hubungan yang positif dengan keputusan mahasiswa, ini berarti bahwa status sosial ekonomi mahasiswa yang baik akan meningkatkan keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada lembaga tersebut sebagai lembaga pendidikannya. Faktor motivasi mempunyai hubungan yang positif terhadap keputusan mahasiswa, dimana dalam peningkatan motivasi konsumen dalam menempuh pendidikan akan selalu diikuti pula oleh peningkatan keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut. Faktor fasilitas memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan mahasiswa. Maksudnya adalah bahwa peningkatan fasilitas yang disediakan oleh pihak manajemen universitas dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam memilih lembaga pendidikan tersebut. Dan yang terakhir adalah faktor lokasi. Faktor ini memiliki hubungan positif terhadap keputusan mahasiswa. Hal ini disebabkan karena suatu lembaga pendidikan yang terletak pada daerah yang strategis. Semakin strategis lokasi suatu lembaga pendidikan maka semakin kuat keputusan mahasiswa untuk menempuh pendidikan pada lembaga tersebut.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura dengan mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang terkait dengan variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara faktor biaya, status sosial ekonomi, motivasi, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan.

### 3.2 Variabel Penelitian

1. Variabel keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura. Dimana indikatornya adalah :
  - a. Kesadaran akan kebutuhan.
  - b. Pencarian informasi.
  - c. Ketepatan dalam memutuskan.
2. Variabel Biaya. Indikatornya adalah :
  - a. Biaya pendaftaran.
  - b. Biaya hidup.
  - c. Biaya pendidikan.
3. Variabel Status Sosial Ekonomi. Indikator dalam penelitian ini adalah :
  - a. Tingkat pendapatan orang tua.
  - b. Tingkat pendidikan orang tua.
  - c. Pekerjaan orang tua.
4. Variabel Motivasi. Indikator dalam penelitian ini adalah :
  - a. Meningkatkan pengetahuan.
  - b. Prestasi.
  - c. Keinginan orang tua.
  - d. Kemudahan mendapatkan pekerjaan.
5. Variabel Fasilitas. Indikatornya adalah :
  - a. Perpustakaan.
  - b. Ruang Workshop.
  - c. Keadaan gedung.
  - d. Fasilitas mengajar.
6. Variabel Lokasi. Indikator dalam penelitian ini adalah :
  - a. Jarak.
  - b. Kemudahan transportasi.

### 3.3 Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data ini diperoleh dengan :

1. Wawancara (*interview*). Dilakukan langsung kepada pihak yang berhak memberikan informasi/data secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian, yaitu :
  - a. Bapak Amir Dahlan, Kepala BAAK Universitas Tanjungpura.
  - b. Bapak H. Suridharta, S.Pd, Kasubbag Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.
  - c. Mahasiswa-mahasiswi yang ada di Jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Tanjungpura.
2. Daftar pertanyaan (*questionner*). Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon dari mahasiswa terhadap pertanyaan yang diajukan untuk mengungkap data mengenai biaya, status sosial ekonomi, motivasi, fasilitas dan lokasi dalam pengaruhnya terhadap keputusan mahasiswa.
3. Dokumentasi. Dokumentasi dalam hal ini yaitu :
  - a. Data jumlah pendaftar calon mahasiswa baru Prodi Akuntansi Universitas Tanjungpura tahun 2009-2013.
  - b. Data jumlah calon mahasiswa yang lulus pada Prodi Akuntansi Universitas Tanjungpura tahun 2009-2013.
  - c. Data jumlah calon mahasiswa yang telah meregristrasi dan dinyatakan lulus pada Prodi Akuntansi Universitas Tanjungpura tahun 2009-2013.
  - d. Data Jumlah mahasiswa yang aktif pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi selama tahun ajaran 2013-2014 di Universitas Tanjungpura.
  - e. Pendapat dan teori para ahli dari litelatur maupun internet yang berhubungan dengan penelitian ini.
  - f. Dokumentasi skripsi yang terdapat pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.



### 3.4 Tahapan Penelitian

Model penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif. Metode analisis deskriptif presentase ini dirancang untuk mengetahui apakah faktor biaya, status sosial ekonomi, motivasi, dan lokasi mempunyai pengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.

Penelitian ini menggunakan Skala Guttman. Pada skala Guttman, hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju. Skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun daftar checklist. Untuk jawaban positif seperti benar, ya, tinggi, baik, dan semacamnya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negative seperti salah, tidak, rendah, buruk, dan semacamnya diberi skor 0.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Deskriptif Terhadap Variabel Keputusan Mahasiswa

Variabel keputusan mahasiswa adalah upaya atau tindakan mahasiswa yang secara langsung maupun tidak langsung dalam usahanya untuk menempuh pendidikan. Adapun indikator variabel keputusan mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : kesadaran akan kebutuhan, pencarian informasi, ketepatan dalam memutuskan keputusan. Hasil penelitian ini tentang tanggapan responden mengenai variabel keputusan mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Keputusan Mahasiswa**

No.	Kategori				Jumlah
	Ya		Tidak		
	Frk	%	Frk	%	
1.	89	89,0	11	11,0	100
2.	82	82,0	18	18,0	100
3.	73	73,0	27	27,0	100
4.	71	71,0	29	29,0	100

*Sumber : Data Olahan (2014)*

Pada analisis deskriptif presentase pada Tabel 4.1 diketahui bahwa sebesar 75,8% dari 100 responden menyatakan setuju terhadap semua pertanyaan kuesioner. Mereka menyatakan bahwa dalam memilih untuk melanjutkan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi merupakan keputusan mereka, mereka juga aktif dalam mencari informasi tentang lembaga pendidikan tinggi, serta ketepatan dan kesukaan akan jurusan yang mereka pilih adalah tepat.

Ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, baik itu universitas tujuan, jurusan ataupun biaya kuliah, semuanya harus diperhatikan dengan baik. Oleh karena itu keaktifan dalam mencari informasi tentang lembaga pendidikan tinggi juga merupakan hal yang sangat penting. Sebesar 82,0% dari 100 responden menyatakan bahwa mereka juga berperan aktif dalam mencari informasi tentang lembaga pendidikan tinggi sebelum mereka nantinya akan menempuh pendidikan pada jurusan atau Universitas tersebut.

#### 4.2 Analisis Deskriptif Terhadap Variabel Biaya

Variabel biaya dalam hal ini dimaksudkan sebagai segala pengorbanan finansial yang dikeluarkan mahasiswa dalam rangka menenpuh pendidikan pada lembaga pendidikan pilihannya. Indikatornya adalah : biaya pendaftaran, biaya hidup dan biaya pendidikan. Hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai variabel biaya dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Biaya**

No.	Kategori				Jumlah
	Ya		Tidak		
	Frk	%	Frk	%	
1.	83	83,0	17	17,0	100
2.	79	79,0	21	21,0	100
3.	81	81,0	19	19,0	100

*Sumber : Data Olahan (2014)*

Pada analisis deskriptif presentase pada Tabel 4.2 diketahui bahwa sebesar 81,0% dari 100 responden menyatakan setuju terhadap semua pertanyaan kuesioner. Para responden menyatakan bahwa biaya sangat berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Biaya merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Dalam hal ini, biaya adalah keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh orangtua ataupun mahasiswa untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai dengan berakhirnya pendidikan. Baik itu biaya registrasi dan sks tiap semester, biaya sumbangan gedung, dana kesejahteraan dan fasilitas mahasiswa per semester, dan biaya-biaya perkuliahan lainnya yang meliputi biaya pengembangan dan pembiayaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, biaya buku dan peralatan, serta biaya-biaya pendidikan lainnya yang digunakan untuk menunjang perkuliahan.

Selain biaya pendidikan, biaya hidup juga berpengaruh dalam keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri. Karena biaya pendidikan saat ini semakin mahal dan sulit dijangkau oleh beberapa kalangan. Karena itu banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan yang berkualitas hanya bisa dinikmati oleh kelompok masyarakat dengan pendapatan menengah ke atas. Sedangkan bagi masyarakat yang menengah ke bawah kurang bisa mengakses pendidikan tersebut. Namun untuk zaman sekarang pemerintah maupun Perguruan Tinggi Negeri sudah memiliki solusi yaitu dengan memberikan beasiswa terhadap mahasiswa-mahasiswanya. Berbagai macam beasiswa yang ditawarkan oleh Perguruan Tinggi, biasanya di setiap perguruan tinggi ada suatu anggaran khusus untuk beasiswa. Beasiswa yang berasal dari perguruan tinggi ini biasanya ada 3 macam, yaitu beasiswa berprestasi, beasiswa aktifis dan juga beasiswa kurang mampu. Jadi calon mahasiswa tidak perlu takut-takut lagi untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi.

#### **4.3 Analisi Deskriptif Terhadap Variabel Status Sosial Ekonomi**

Variabel status sosial ekonomi dalam hal ini merupakan hal-hal yang melatarbelakangi keberadaan sosial ekonomi mahasiswa, dimana indikatornya adalah :

pendapatan orang tua, profesi orang tua dan pendidikan orang tua. Hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai variabel status sosial ekonomi dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Status Sosial Ekonomi**

No.	Kategori				Jumlah
	Ya		Tidak		
	Frk	%	Frk	%	
1.	73	73,0	27	27,0	100
2.	68	68,0	32	32,0	100
3.	42	42,0	58	58,0	100

*Sumber : Data Olahan (2014)*

Pada analisis deskriptif presentase pada Tabel 4.3 diketahui bahwa sebesar 61,0% dari 100 responden menyatakan setuju terhadap semua pertanyaan kuesioner. Seperti yang dikatakan oleh Soekanto, 2003 bahwa status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi sipembawa statusnya, misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. Yang dibahas dalam hal ini adalah pendapatan orang tua, pendidikan dari orang tua, serta pekerjaan dari orang tua.

Keluarga atau orang tua berperan aktif sebagai pendidik yang berkewajiban untuk memberi pendidikan pada anak. Keberhasilan pendidikan orang tua dalam menanamkan sikap dan pengertian yang baik kepada anak akan menunjang keberhasilan pendidikan di lingkungan perkuliahan dan lingkungan masyarakat. Proses orang tua dalam mendidik anak dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari pendidikan yang diterima oleh orang tua. Dalam hal ini pendidikan orang tua akan mempengaruhi cara orang tua dalam menanamkan sikap dan nilai hidup dan juga minat pada anak. Pemahaman yang benar tentang pentingnya pendidikan melahirkan kesadaran orang tua dalam usaha memenuhi kebutuhan anak dalam hal pendidikan. Dalam melanjutkan pendidikan seorang anak tidak mungkin bisa memutuskan sepenuhnya terhadap pendidikan yang akan ditempuhnya. Orang tua memiliki andil yang besar terhadap setiap keputusan yang diambil oleh anaknya, karena keputusan yang diambil bukan semata-mata pertimbangan diri sendiri, tetapi juga melihat

bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga dan juga bagaimana orang tua memandang pendidikan itu sebagai hal yang penting atau tidak.

#### 4.4 Analisis Deskriptif Terhadap Variabel Motivasi

Variabel motivasi dalam hal ini merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu. Indikatornya adalah : meningkatkan pengetahuan, berprestasi, keinginan orang tua dan kemudahan mendapatkan pekerjaan. Hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai variabel motivasi dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Tanggapan Reponden Terhadap Variabel Motivasi**

No.	Kategori				Jumlah
	Ya		Tidak		
	Frk	%	Frk	%	
1.	69	69,0	31	31,0	100
2.	73	73,0	27	27,0	100
3.	38	38,0	62	62,0	100
4.	76	76,0	24	24,0	100

*Sumber : Data Olahan (2014)*

Pada analisis deskriptif presentase pada Tabel 4.4 diketahui bahwa sebesar 64,0% dari 100 responden menyatakan setuju terhadap semua pertanyaan kuesioner. Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Sudirman,2003 bahwa ada 3 (tiga) fungsi motivasi, yaitu : Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Selanjutnya unuk menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dan yang terakhir yaitu menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Dalam hal ini motivasi atas peningkatan pengetahuan, motivasi ingin berprestasi, melanjutkan pendidikan karena keinginan orang tua dan motivasi untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah.

Sebesar 69,0% responden menyatakan bahwa mereka yakin dengan melanjutkan pendidikan di Universitas dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Untuk meningkatkan pendidikan tidak hanya dengan cara belajar mengajar saja tetapi juga mahasiswa juga mampu untuk belajar dengan cara membaca buku atau referensi agar dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Sebanyak 38,0% responden setuju terhadap pertanyaan yang menyatakan bahwa mereka melanjutkan kuliah karena keinginan dari orang tua mereka. Pengaruh orang tua dalam pendidikan sangat penting, karena sebagian besar orang tua tau apa yang baik dan tidak baik untuk anaknya. Selebihnya sebanyak 62,0% menyatakan bahwa mereka ingin melanjutkan pendidikan tinggi karena keinginan mereka masing-masing.

Sebanyak 76,0% responden menyatakan bahwa dengan melanjutkan pendidikan tinggi maka akan mudah mendapatkan pekerjaan. Pendidikan diyakini dapat berpengaruh terhadap percakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, hal ini terkaot dengan tingkat pendapatan. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang tinggi. Tidak hanya pendidikan yang tinggi tetapi juga memerlukan pengalaman dan keterampilan.

#### **4.5 Analisis Deskriptif Terhadap Variabel Fasilitas**

Variabel fasilitas dalam hal ini merupakan sarana yang dimiliki lembaga pendidikan sehingga dapat membantu lancarnya proses belajar-mengajar. Dan indikatornya adalah : fasilitas perustakaan, ruangan workshop, dan keadaan gedung serta fasilitas mengajar. Hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai variabel fasilitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Fasilitas**

No.	Kategori				Jumlah
	Ya		Tidak		
	Frk	%	Frk	%	
1.	53	53,0	47	47,0	100
2.	62	62,0	38	38,0	100
3.	45	45,0	55	55,0	100

*Sumber : Data Olahan (2014)*

Pada analisis deskriptif presentase pada Tabel 4.5 diketahui bahwa sebesar 53,3% dari 100 responden menyatakan setuju terhadap semua pertanyaan kuesioner. Menurut Hamalik,(2003), yakni fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa : “ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruang belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar”.

Mahasiswa baru biasanya pertama kali dia melihat perguruan tinggi, yang dilihatnya adalah kemegahan gedung dan prasarana serta kegiatan-kegiatan ekstra-kulikuler. Prasarana akademik, buku-buku perpustakaan dan fasilitas lainnya. Fasilitas sangat berpengaruh penting terhadap kepuasan mahasiswa, karena semakin baik fasilitas tersebut maka akan membuat nyaman para mahasiwa untuk belajar.

Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai juga merupak indikasi atau syarat untuk menjadi Perguruan Tinggi yang efektif. Fasilitas yang dimaksudkan adalah menyangkut ketersediaan hal-hal yang dapat memberikan kemudahan bagi perolehan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Fasilitas yang sangat penting antara lain labolatorium, perpustakaan, komputer dan kondisi fisik lainnya yang secara langsung mempengaruhi kenyamanan belajar.

Selain itu bangunan tempat belajar juga harus layak untuk ditempati oleh mahasswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dan juga alat peraga atau buku yang berfungsi untuk memperlancar dan memperjelas komunikasi dalam proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa. Dan juga media penddikan atau media

pengajaran yang merupakan sarana *nonpersonal* yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar. Dalam hal ini media pengajaran dikategorikan sebagai laptop atau komputer, *autofokus*, audio, *whiteboard*, dan lain-lain.

#### 4.6 Analisis Deskriptif Terhadap Variabel Lokasi

Variabel lokasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai faktor-faktor yang berkaitan dengan letak lembaga pendidikan tersebut secara geografis. Indikatornya adalah : jarak dan kemudahan transportasi. Hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai variabel lokasi dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Lokasi**

No.	Kategori				Jumlah
	Ya		Tidak		
	Frk	%	Frk	%	
1.	72	72,0	38	38,0	100
2.	81	81,0	19	19,0	100

*Sumber : Data Olahan (2014)*

Pada analisis deskriptif presentase pada Tabel 4.6 diketahui bahwa sebesar 76,5% dari 100 responden menyatakan setuju terhadap semua pertanyaan kuesioner. Lokasi pada kasus ini adalah faktor yang berkaitan dengan letak lembaga pendidikan secara geografis. Lokasi dalam pemilihan universitas sangatlah penting, jika lokasinya jauh dari rumah bahkan diluar kota maka dengan otomatis mahasiswa harus menyewa kost untuk tempat tinggal sementara. Dan juga jika letak universitas jauh dari rumah maka akan mengeluarkan dana atau uang yang lebih besar. Kemudahan transportasi juga menjadi salah satu alasan mahasiswa dalam memilih lembaga pendidikan. Apakah jarak dari kost atau rumah ke kampus dapat ditempuh dengan mengendarai motor, jalan kaki atau bahkan menggunakan kendaraan umum lainnya.



## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor Biaya merupakan pengaruh yang paling besar dalam keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka ke Perguruan Tinggi Negeri pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Kesimpulan tersebut didasarkan atas penjelasan sebagai berikut :

- a. Bahwa dalam menentukan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, mahasiswa menyatakan bahwa mereka berperan aktif dalam mengambil keputusan dan dalam mencari informasi lembaga pendidikan tinggi serta jurusan yang mereka pilih adalah tepat dan merupakan jurusan yang mereka sukai. Besarnya kontribusi keputusan mahasiswa dalam menempeh pendidikan sebesar 75,8%.
- b. Adanya hubungan biaya terhadap keputusan dalam menempeh pendidikan di Perguruan Tinggi. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa biaya pendaftaran, biaya hidup dan biaya pendidikan menjadi suatu pertimbangan dalam melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Besarnya kontribusi biaya terhadap keputusan mahasiswa dalam menempeh pendidikan sebesar 81,0%.
- c. Adanya hubungan status sosial ekonomi terhadap keputusan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan mereka. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan, profesi dan pekerjaan orang tua melatarbelakangi alasan mereka untuk melanjutkan pendidikan. Besarnya kontribusi status sosial ekonomi dalam keputusan mahasiswa menempeh pendidikan sebesar 61,0%.
- d. Adanya hubungan antara motivasi terhadap keputusan dalam menempeh pendidikan. Dari hasil penelitian bahwa dengan memilih Universitas yang diminati akan dapat meningkatkan pengetahuan, dapat berprestasi dan akan dapat mendapatkan pekerjaan dengan mudah kedepannya. Besarnya kontribusi pengaruh motivasi terhadap keputusan mahasiswa dalam menempeh pendidikan sebesar 64,0%.

- e. Pentingnya suatu fasilitas terhadap keputusan untuk melanjutkan pendidikan, hasil penelitian hanya 53,3% saja yang menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan, ruangan *workshop* serta gedung dan fasilitas mengajar dalam kondisi baik.
- f. Letak lokasi Perguruan Tinggi juga berpengaruh besar terhadap keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa jarak dan kemudahan transportasi menjadi prioritas pertimbangan mereka memilih Perguruan Tinggi. Besarnya kontribusi pengaruh lokasi terhadap keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan sebesar 76,5%.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga hasil yang diperoleh memiliki peluang menyimpang dari kejadian yang sebenarnya. Dimana keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

- a. Penelitian ini dilakukan hanya di satu universitas saja, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dibandingkan dengan berbagai universitas yang ada di Pontianak.
- b. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terlalu banyak ada 6 variabel yang diteliti. Sehingga dapat mengakibatkan responden mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner.

## 5.3 Implikasi Dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

- a. Bagi pihak manajemen Universitas Tanjungpura Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pontianak dapat mampu meningkatkan kinerja disegala bidang demi terciptanya lembaga pendidikan yang mampu dan turut serta dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dan tetap berupaya memperbaiki faktor fasilitas yaitu dengan memperbaiki segala

sarana dan prasarana pengajaran sehingga membuat mahasiswa nyaman berada dalam lingkungan kampus.

- b. Kepada peneliti berikutnya diharapkan agar mampu meneliti lebih dalam lagi masalah lembaga pendidikan seperti ini dengan mengembangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan tinggi dan menjaring calon mahasiswa, dan dengan membandingkan berbagai universitas yang ada di Pontianak, dengan waktu yang lebih baik lagi sehingga diperoleh suatu manfaat penelitian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimursalin, 2008. *Pemasaran Jasa Bab 1. Edublogs online: Blogs [Online]*, 2 halaman. Tersedia : <http://adimursalin.edublogs.org/files> (18 Maret 2008).
- Ali, M, 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Percetakan Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S, 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darsono, Max, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto, 2006. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rinka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono, 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rinka Cipta.
- Engel, James F., Roger D. Blackwell dan Paul W. Miniard, 1995. *Perilaku konsumen*, Edisi Keenam, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Fattah, Nanang, 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hurriyati, Ratih, 2005. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: CV. Alfabeta.

[JAAKFE, Desember 2015]

- Isnaini, 2002. *Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta Di Malang*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong, 1993. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Pertama, Terjemahan : Herujati Purwoko, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler, Philip, 2000. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Salemba Empat.
- Margono, S. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta: Aditya Media.
- Mursyidi, 2008. *Akuntansi Biaya*, Bandung: Refika Aditama.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Prof. Dr. Oemar Hamalik, 2002. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksar.
- Prof. Dr. Soerjono Soekanto, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ria Safitri, 2004. *Pengaruh Motivasi, disiplin, dan partisipasi siswa terhadap prestasi belajar akuntansi SMK Negeri 1 Teluk Keramat (Studi kasus pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Teluk Keramat)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Redaksi Sinar Grafika, 2005. *Standar Nasional Pendidikan, PP RI No. 19 Tahun 2005*, Hal 4, Jakarta: Sinar Grafika.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shadily, Hasan, 1984. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Suharsimi, Arikunto, Lia Yuliana, 2008. *Manajemen pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.

Sumarwan, Ujang, 2003. *Perilaku Konsumen : Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, Cetakan Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yunita, 2003. *Faktor – faktor penting yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi : studi kasus pada Institut Ilmu Sosial dan Politik Jakarta*, Skripsi, Institut Ilmu Sosial dan Politik, Jakarta.